

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kanker kolon (kolorektal) merupakan salah satu kanker dengan morbiditas dan mortalitas tertinggi di dunia. Diperkirakan sekitar 850.000 kasus baru kanker kolorektal ditemukan setiap tahunnya dan 500.000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Insidens kanker kolorektal di Indonesia cukup tinggi, demikian juga angka kematiannya. Pada tahun 2006 kanker kolorektal menduduki peringkat kedua pada kasus kanker yang terdapat pada pria, sedangkan pada wanita kanker kolorektal menduduki peringkat ketiga dari semua kasus kanker. Meskipun belum ada data yang pasti, tetapi dari berbagai laporan di Indonesia terdapat kenaikan jumlah kasus, data dari Depkes didapati angka 1,8 per 100.000 penduduk (Sjamsuhidayat, 2004).

Berbagai literatur menyebutkan bahwa konsumsi makanan tinggi lemak (khususnya lemak hewan) dan rendah kalsium, folat dan rendah serat, jarang makan sayuran dan buah-buahan, sering minum alkohol, akan meningkatkan risiko terkena kanker kolorektal. Beberapa macam sayuran dan buah-buahan diketahui memiliki sifat antioksidan dan anti-karsinogenik yang tinggi untuk melawan atau mencegah kanker (Tsao, 2004). Dalam hal ini konsumsi sayuran dan buah-buahan menjadi hal penting untuk mencegah terjadinya kanker kolon. Manfaat penting dari sayuran dan buah-buahan ini telah tersirat dalam Al-Quran surat an-Nahl [16]:11:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ  
كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

*“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkannya.” (QS.an-Nahl [16]:11)*

Penelitian terhadap kanker secara konsisten telah mengungkapkan bahwa konsumsi makanan yang kaya akan sayuran dan buah-buahan mampu menurunkan resiko kanker (Weiqun, 2004). Zat pada sayuran dan buah-buahan yang berperan dalam melawan sel kanker adalah flavonoid. Flavonoid merupakan senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan oleh suatu tanaman, yang bisa dijumpai pada bagian daun, akar, kayu, kulit, tepung sari, bunga, buah dan biji. Beberapa penelitian terhadap tanaman telah meyakinkan akan efek menguntungkan dari flavonoid terhadap kanker pada saluran pencernaan, paru-paru, kulit, prostat, dan payudara..

Salah satu senyawa flavonoid yang banyak diteliti dan memiliki efek anti-kanker yaitu apigenin yang termasuk kedalam golongan flavon. Selama berabad-abad apigenin telah digunakan sebagai obat tradisional maupun terapi alternatif. Sebagai contoh, buah markisa, mengandung apigenin dosis tinggi dan digunakan secara efektif dapat mengobati asma, insomnia, Parkinson, dan neuralgia. (Deendayal, 2007).

Meskipun saat ini terjadi peningkatan secara cepat dari pengobatan adjuvan kanker kolon, tetapi peningkatan umur harapan hidup penderita tidak membaik karena sebagian besar pasien ditemukan dalam stadium lanjut. Terapi pembedahan kuratif paling efektif dilakukan pada kanker yang masih terlokalisir. Bila telah terjadi metastasis baik sistemik maupun lokal lanjut maka prognosa semakin buruk (Sjamsuhidayat, 2004).

Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan berbasis mekanisme preventif pengelolaan kanker kolon. Tujuan yang praktis dari pendekatan ini adalah menurunkan kejadian kanker invasif dan kematian akibat kanker kolon pada usia dini melalui intervensi farmakologis yang mengandalkan pada pencegahan daripada mengobati. Intervensi ini disebut sebagai kemoprevensi. Atas dasar masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas lebih jauh tentang aspek manfaat dan mekanisme apigenin sebagai agen kemopreventif kanker kolon beserta tinjauan Islam dalam pemanfaatan apigenin.

## **I.2 Permasalahan**

1. Manakah yang menjadi faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi kanker kolon.
2. Bagaimana mekanisme kemopreventif apigenin dalam menghambat dan menekan kanker kolon.
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap apigenin sebagai kemopreventif.
4. Bagaimana tinjauan Islam terhadap perlunya menjaga kesehatan pencernaan.

## **I.3 Tujuan**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan informasi dan membantu dalam hal pemanfaatan apigenin sebagai salah satu agen kemopreventif kanker kolon.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

1. Dapat mengetahui tentang manfaat apigenin
2. Mempelajari mekanisme kemopreventif kanker kolon oleh apigenin

3. Mengetahui pandangan Islam tentang kemopreventif kanker kolon oleh apigenin
4. Mengetahui cara menjaga kesehatan pencernaan menurut Islam.

#### **I.4 Manfaat**

##### **1. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu kedokteran dan agama Islam terhadap kanker kolon dan pencegahannya serta memahami cara pembuatan karya ilmiah yang baik.

##### **2. Bagi Universitas**

Menambah bahan Informasi berupa bacaan mengenai mekanisme kemopreventif kanker kolon ditinjau dari kedokteran dan Islam

##### **3. Bagi Masyarakat**

Memberikan kesadaran terhadap masyarakat dalam menjaga kesehatan pencernaan guna menerangkan pentingnya konsumsi sayuran dan buah-buahan untuk mencegah kanker kolon.